

BAB II

Tinjauan Umum

II.1. Profil Kabupaten Serang

II.1.1 Letak Wilayah dan Administrasi.

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah kabupaten Serang berada di bagian ujung sebelah barat dari pulau Jawa, dan terletak pada posisi antara :

05°50'00" - 06°21'00" Lintang Selatan.

105°07'00" - 106°22'00" Bujur Timur.

Sedangkan secara Administratif wilayah kabupaten Serang mempunyai batas-batas wilayah sebagaimana berikut :

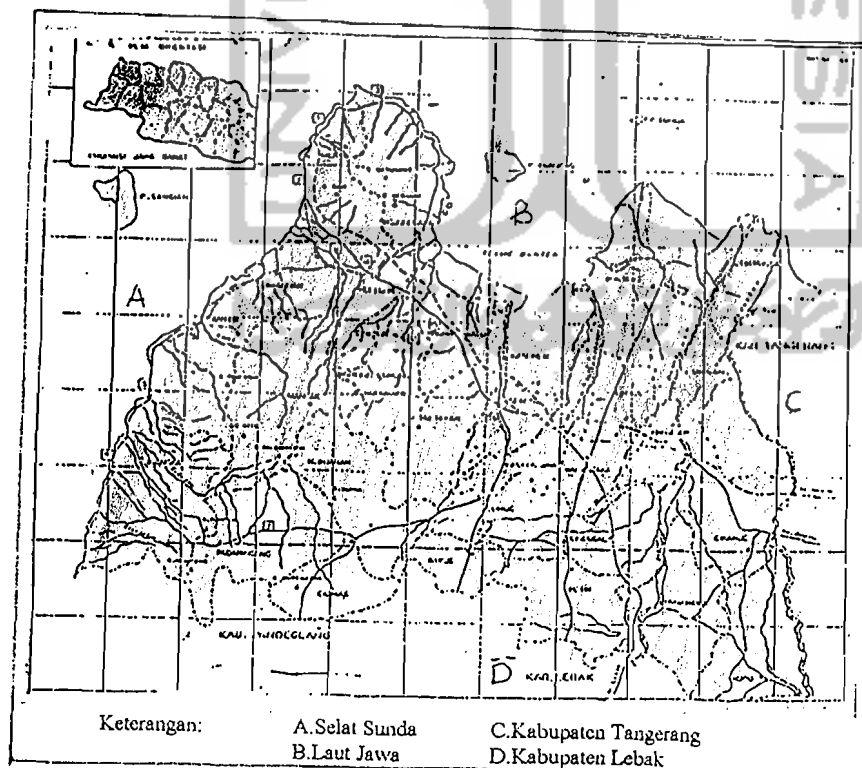
Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten Lebak

Sebelah Barat : Selat Sunda

Sebelah timur : Kabupaten Tangerang

Batas-batas tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar II.1 Peta Kabupaten Serang

(Sumber : Bappeda Kab.Serang)

Berdasarkan administrasi pemerintahannya, Kabupaten Serang dengan luas wilayah 188,716 Ha, sejak tahun 1992 terbagi 29 kecamatan, yaitu berdasarkan peraturan pemerintah no. 44 tahun 1992 sehingga menjadi :

- 1 kota administratif
- 7 wilayah pembantu Bupati
- 30 wilayah kecamatan
- 6 wilayah perwakilan kecamatan
- 390 Desa dan 22 kelurahan

Dilihat dari letak wilayah dan administrsinya, Kabupaten Serang merupakan daerah strategis berada di tengah-tengah wilayah Banten, maka pada wilayah ini sangat memungkinkan untuk ditempatkan bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, sehingga akan menjadi fasilitas rekreasi budaya yang ada di Kabupaten Serang.

II.1.2 Penduduk

Jumlah penduduk di daerah Kabupaten Serang, pada tahun 1993 berjumlah 1.501.607 jiwa, terdiri dari 758.204 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 743.403 jiwa perempuan, dan berdasarkan penyebarannya jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Serang yaitu sebanyak 123.713 jiwa, sebaliknya jumlah penduduk terkecil berada di kecamatan Ciomas sebanyak 28.243 jiwa.

Dilihat berdasarkan pengelompokan penduduknya, kepadatan penduduk yang paling tinggi pada umumnya berada di pusat-pusat kota, pusat kecamatan serta pusat kegiatan penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat disekitar pusat kota kabupaten serang sebesar 51 sampai 71 jiwa/hektar, sedangkan untuk pusat kecamatan pada umumnya berkisar antara 11 sampai 50 jiwa/hektar, adapun wilayah lainya diluar pusat-pusat kegiatan pada umumnya kurang dari 11 jiwa/hektar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

II.1 Tabel kepadatan penduduk tiap kecamatan

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS WILAYAH KECAMATAN (HA)	JUMLAH PENDUDUK			KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/HA)
			LAKI-LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	JUMLAH (JIWA)	
1	Cinangka	12.275	23.306	22.741	46.047	4
2	Padarincang	11.087	25.019	24.796	49.815	5
3	Ciomas	5.712	14.198	14.645	28.843	5
4	Pabuaran	8.355	20.119	19.152	39.271	5
5	Baros	3.758	18.548	17.082	35.630	10
6	Petir	9.200	32.653	31.830	64.483	7
7	Cikeusal	5.828	24.415	24.657	49.072	9
8	Curug	3.985	14.954	14.626	29.580	7
9	Pamarayan	7.235	26.795	26.362	53.157	7
10	Kopo	8.730	31.134	30.010	61.144	7
11	Cikande	9.142	35.451	35.965	71.416	8
12	Kragilan	4.032	23.105	22.521	45.626	11
13	Walantaka	4.582	22.413	21.922	44.335	10
14	Sorang	2.035	62.019	60.094	123.713	44
15	Cipocok Jaya	3.157	17.078	16.508	33.586	11
16	Taktakan	5.800	20.631	20.010	40.641	7
17	Waringin Kurung	4.313	14.345	13.983	28.328	7
18	Mancak	14.050	16.365	15.456	31.821	2
19	Anyer	5.860	17.649	17.063	34.712	6
20	Bojonegara	7.150	26.031	26.541	52.572	7
21	Kramatwatu	5.705	24.899	24.264	49.163	9
22	Kasemen	7.078	28.704	28.512	57.216	8
23	Ciruas	3.812	21.915	21.670	43.585	11
24	Pontang	7.565	21.688	21.784	43.472	6
25	Carenang	6.350	25.018	25.019	50.037	8
26	Tirtayasa	8.608	28.874	31.046	59.920	7
27	Ciwandan	5.804	33.038	31.055	64.093	11
28	Cilegon	1.825	27.587	23.346	50.933	30
29	Cibeber	2.150	14.394	14.310	28.704	13
30	Pulomerak	5.634	45.059	42.425	87.484	16
JUMLAH		191.417	758.204	743.403	1.501.607	298

(Sumber: Bappeda Kab.Serang)

Berdasarkan jumlah penduduk pada tabel diatas, akan dapat diketahui tempat yang sesuai untuk dijadikan pertimbangan perletakan bangunan Pusat Pertunjukan seni Islam Banten di kabupaten Serang.

II.2 Kondisi Seni Islam Banten di Kabupaten Serang

Toleransi kebudayaan Islam, menyebabkan tumbuhnya akulturasi antara unsur-unsur Islam dengan kultur setempat, hal ini mampu untuk menghasilkan bentuk seni Islam yang khas. Selain itu, Seni Islam juga mendapatkan pengaruh dari unsur-unsur asing seperti India, Parsi, Cina dan Eropa.

Begitu pula halnya yang terjadi pada Seni Islam Banten di kabupaten Serang. Beberapa bentuk Seni Islam Banten ini dapat digolongkan kedalam tiga kelompok seni menurut Indra dan Intensitasnya yaitu :

- A. Seni rupa meliputi seni lukis, seni grafis, seni patung dll
- B. Seni sastra meliputi, opera, drama, wayang wong dll
- C. Seni Pertunjukan meliputi :
 1. Seni ,musik meliputi, vokal group, paduan suara dll.
 2. Seni teater meliputi , opera,drama,wayang wong dll
 3. Seni tari meliputi, balet, tari-tarian tradisional dll.

Dari tiga golongan kelompok seni yang dikelompokkan diatas, seni Islam Banten akan diwadahi oleh bangunan ialah :

II.2.1 Seni rupa

Seni rupa menurut H.Amri Yahya (Islam dan pembinaan seni Rupa)” seni rupa dalam pemahaman elementer dan umum berkenaan dengan segala macam seni yang diserap oleh penglihatan dan perasaan secara dimensional, sedangkan secara khusus seni rupa termasuk kedalam klasifikasi seni bentuk. Karya-karya seni rupa antara lain seni lukis, patung, mosaik, disain, kriya, kaligrafi dan sebagainya”. Seni kaligrafi yang dapat di temui pada seni Islam Banten sebagaimana berikut :

1. Seni Kaligrafi

Kaligrafi hasil karya seniman muslim merupakan seni menulis indah dalam kultur Islam, yang memiliki objek olahan ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadist, yang ditulis diatas media kertas, kain, keris, kayu, keramik dll.

Kaligrafi ini sering kali dapat dilihat pada bangunan masjid, makam dan tempat lain.

Kaligrafi yang berkembang pada masyarakat muslim di kabupaten Serang, sesuai dengan penggolongan seni kaligrafi oleh Drs.D Sirojuddin AR (belajar Kaligrafi) digolongkan menjadi menjadi dua jenis yaitu :

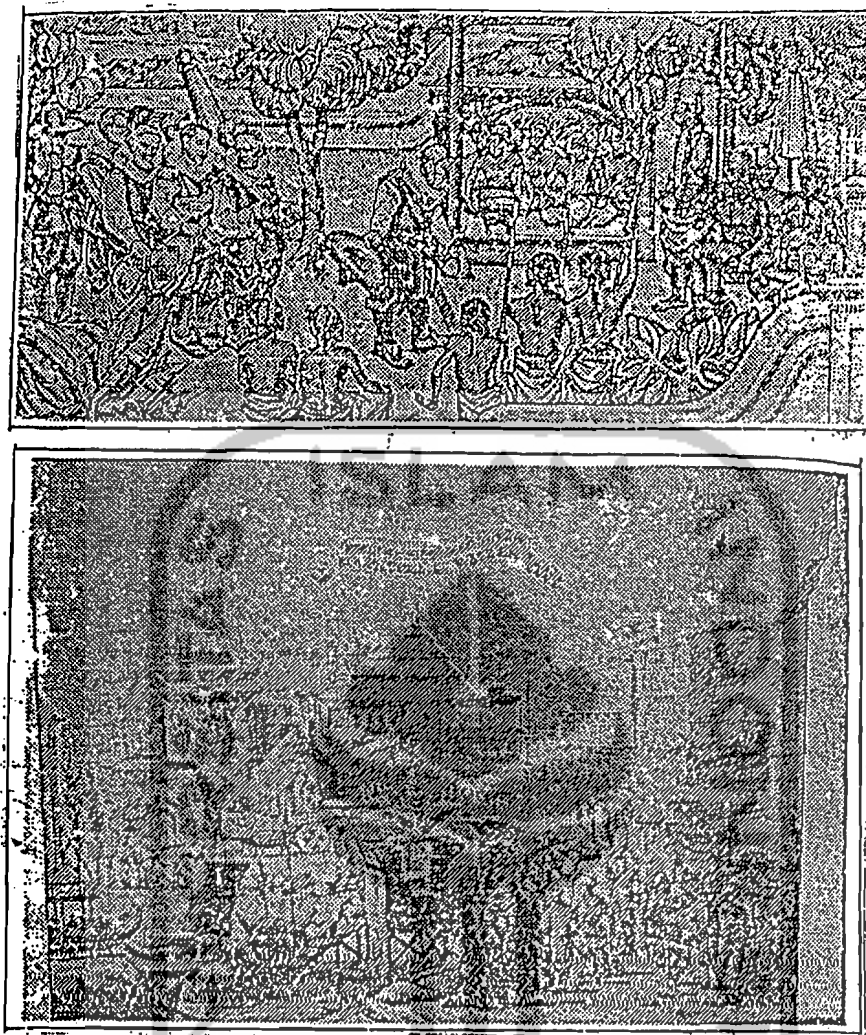
- a. Kaligrafi hiasan, yaitu kaligrafi yang dibuat dengan mengikuti Qoidah-qoidah asing, seperti : Tsulusi, Naskh, Farisy, Rahany, Riqoh, Diwany, Kufi dll.
- b. Kaligrafi Ekpresi, yaitu bentuk kaligrafi yang merupakan bentuk baru dari kaligrafi hiasan dan titik berat perbedaannya adalah pada bentuk yang tidak terikat pada qoidah dan tulisan yang telah ada.



Gambar II.2 Kaligrafi Ekspresi
(Sumber Dep.Agama kab.Serang)

2. Seni Lukis

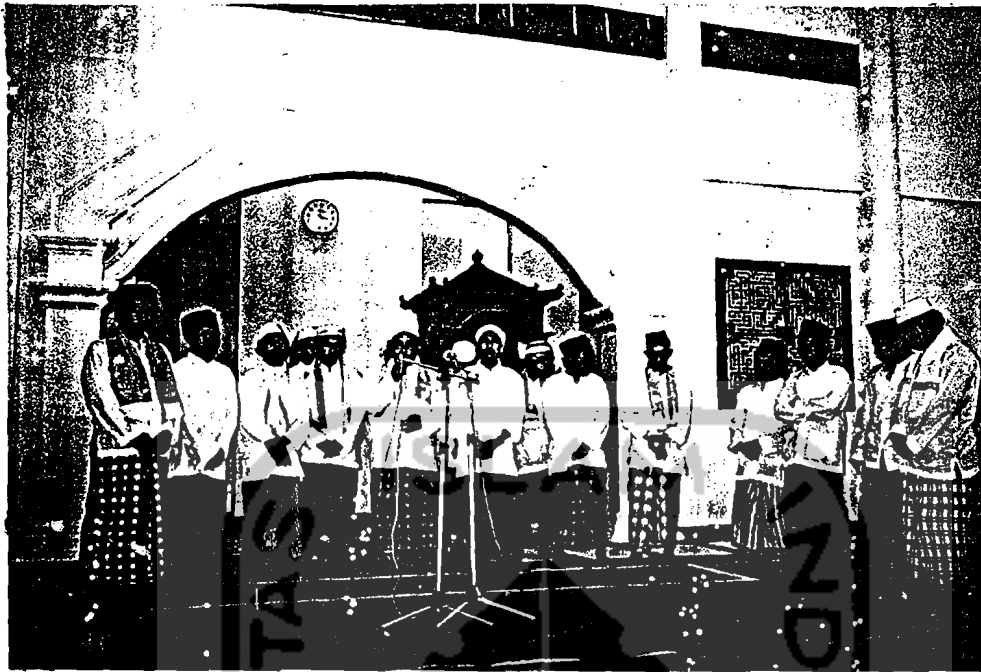
Seni Lukis pada hakekatnya sama saja dengan seni kaligrafi, yang di buat diatas media kestas, kain atau kanfas. Perbedaannya dengan seni kaligrafi adalah pada objeknya kalau seni lukis ini lebih umum, artinya segala macam objek benda dapat dituangkan kedalam goresan, baik berbentuk gambar benda yang nyata atau juga gambar abstrak. Peninggalan seni lukis seniman muslim yang dapat dijumpai, seperti lukisan-lukisan masa lalu yang menggambarkan tentang kondisi masyarakat muslim pada masa kerajaan Banten masih berkuasa.



Gambar II.3 Lukisan pertemuan V.O.C dengan Sultan Banten Dan Lukisan Suasana Perdagangan di Kota Banten Abad 18 (Sumber : Departemen Pariwisata Kab.Serang)

II.2.2 Seni Sastra

Seni sastra yang telah digolongkan oleh RM. Soedarsono (Apresiasi seni Teater), merupakan bentuk seni yang meliputi puisi, novel, cerpen dan lain-lain. Kalau memperhatikan seni Islam yang dapat digolongkan kedalam sastra ini, maka yang dapat digolongkan kedalamnya adalah hikayat, Sholawat seperti yang ada pada Al'quran dan kitab-kitab barjanji. Seni sastra yang dapat dijumpai pada masyarakat muslim di Kabupaten Serang dalam bentuk sholawat dan barjanji seperti gambar berikut :



Gambar II.4 Pembacaan Barjanji
(Sumber: Dep. Agama Kab. Serang)

II.2.3 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan, merupakan hasil dari akulturasi budaya Islam dengan budaya setempat, dengan tidak meninggalkan pesan moral yang dibawanya. sehingga menjadi suatu bentuk seni yang Islami, menurut penuturan dari Suryadi WS (Islam dan Kesenian) “ seni Islami yaitu seni yang proses kreativitasnya tidak dilandasi realitas batin Islam, namun berisi pesan-pesan Islam dan bertujuan membawa manusia kearah kebajikan menurut konsep Islam”, hal seperti ini terlihat pada bentuk seni pertunjukan Islam Banten.

Dimana seni pertunjukan ini meliputi, seni musik, seni teater dan seni tari, dari tiga bentuk seni pertunjukan ini seni Islam Banten, memiliki berbagai macam bentuk seni yang dapat digolongkan kedalam seni pertunjukan, yaitu :

1. Debus

Debus merupakan bentuk seni, yang memadukan antara seni tari, seni suara dan kebatinan yang bernuansa penuh magis. Dalam permainannya banyak menampilkan aktraksi kekebalan tubuh sesuai dengan keinginan pemainnya, seperti menusuk perut dengan gada, tombak atau almadat, tanpa luka dan juga mengiris anggota tubuh dengan benda tajam sampai mengeluarkan darah, tapi dapat

disembuhkan dengan seketika dengan hanya mengusapnya, dan atraksi-atraksi lainnya, debus ini dimainkan dalam bentuk kelompok yang berjumlah 10 s.d.a 20 orang. Permainan debus ini diciptakan pada abad ke XVII (1651-1682) dimasa pemerintahan sultan Agung Tirtayasa.



Gambar II.5 Pertunjukan Debus
(sumber : Dep. Pariwisata Kab.Serang)

2. Patingtung

Patingtung merupakan bentuk seni, yang menampilkan seni tari dan seni beladiri. Diiringi dengan tabuhan gendang, yang dimainkan oleh beberapa orang sebagaimana Debus, Patingtung ini diciptakan oleh sultan Agung Tirtayasa.



Gambar II.6 Pertunjukan Patingtung
(Sumber.Dep.Pariwisata. Kab.Serang)

3. Ubrug

Ubrug Merupakan bentuk seni, dalam bentuk drama rakyat seperti opera, yang disajikan dalam bentuk canda (Lawak) baik dalam bentuk kata-kata yang menyisipkan pesan-pesan agama, yang dimainkan secara berkelompok.



Gambar II.7 Pertunjukan Ubrug
(Sumber Dep.Pariwisata Kab.Serang)

4. Rudat

Rudat merupakan bentuk seni pertunjukan, dengan menggunakan rebana, yang diiringi dengan irama genjring yang mengikuti irama sunda buhun, dan kadangkala menggunakan bahasa Arab yang berisikan solawat, yang dimainkan pula dalam bentuk kelompok.



Gambar II.8 Pertunjukan Rodat
(Sumber Dep.Pariwisata Kab.Serang)

5. Terbang Gede

Terbang Gede merupakan bentuk seni perunjukan, yang menggunakan alat kesenian pukul, dalam bentuk terbang gede (terbang besar) yang mengumandangkan sholawat dan nyanyian tentang keagunan sang pencipta, yang dimainkan secara kelompok.



Gambar II.9 Pertunjukan Terbang Gede
(Sumber Dep.Pariwisata Kab.Serang)

II. 3 Arsitektur Islam Banten

Kabupaten Serang, mewarisi peninggalan bersejarah dalam bentuk Arsitektur Islam, yang ditinggalkan oleh kerajaan Islam Banten, dalam bentuk bangunan Masjid Agung Banten dan Keraton Kaibon.

II.3.1 Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten didirikan pada tahun 566 H (1567) oleh Sultan Maulana Hasanuddin, yang kemudian diselesaikan oleh putranya Sultan Maulana Yusuf. Komplek masjid Agung berdiri diatas tanah seluas 1300 meter ini, terletak disebelah barat laut Istana atau Benteng Surosowan, disebelah alun-alun Banten, tepatnya 10 kilometer kearah utara dari Kota Serang.

Komplek Masjid Agung ini terdiri dari bangunan utama dan beberapa bangunan penunjang, seperti serambi, menara dan tiyamah. Sedang disamping kiri dan kanan masjid terdapat komplek pemakaman para sultan dan keluarganya, Masjid ini beratap tumpang bersusun lima berbentuk bujur sangkar terdiri dari genteng yang melambangkan rukun Islam yang lima.



Gambar II.10. Masjid Agung Banten
(Sumber Foto Survei)

Pada sisi kanan masjid terdapat bangunan penunjang, berlantai dua yang disebut dengan tiyamah, yang digunakan untuk majlis ta'lim, tempat para ulama dan umaro melakukan pembahasan masalah agama. Tiyamah ini mengingatkan akan langgam Belanda, yang serupa dengan bangunan-bangunan urban di Belanda atau Batavia abad 16-17 dan tidak diketahui apa fungsi aslinya, dan sekarang tempat itu digunakan sebagai tempat menyimpan benda-benda kerajaan seperti senjata, Al-qur'an tulisan tangan dan sebagainya.



Gambar II.11 Menara Masjid Agung Banten
(Sumber : Foto Survei)

Menara Masjid Agung Banten merupakan bangunan penunjang, yang terletak di halaman depan mesjid. Pintu masuk menuju ruang utama masjid pendek dan sempit. Hal ini melambangkan bahwa siapa saja yang memasuki masjid dengan tujuan ibadah, harus tunduk dan hormat tidak pandang bulu rakyat atau penguasa, dan disisi lain agaknya pintu pendek dan sempit adalah karakteristik bangunan pada awal kerajaan Islam.

Serambi depan Masjid Agung Banten yang luasnya 15 x 40 meter seolah membentuk bangunan tersendiri, bangunan serambi ini dibuat dengan konstruksi kayu balok, berlantai ubin, beratap genteng dan berpagar kayu teralis berukir pada sisinya, Tiang-tiang penyangga yang terdiri dari balok persegi delapan disokong oleh batu gunung bulat berbentuk buah labu, bentuk ini sebagai penyokong seluruh tiang, mempunyai konotasi Wisnu dan Budha, serambi depan ini berfungsi sebagai ruang serba guna, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti ceramah dan lain-lain.



Gambar II.12 Serambi Masjid Agung Banten

(Sumber Foto Survei)

II.3.2. Keraton Kaibon

Keraton Kaibon berasal dari kata-kata ka-ibu-an, yang mengandung arti bahwa keraton ini diperuntukkan bagi ibunda sultan. Keraton ini terletak satu kilometer sebelum Masjid Agung Banten, berada di kampung kroya.

Bersamaan dengan penghapusan kesultanan Banten tahun 1813, keraton ini di bongkar oleh pemerintah Hindia Belanda di bawah Pimpinan Daendels.

Maka saat ini keraton Kaibon yang tertinggal hanyalah puing-puing reruntuhnya, akan tetapi masih ada bagian-bagian bangunan yang masih kokoh berdiri, seperti pintu gerbang utama yang dimiliki oleh Keraton Kaibon. Saat ini bentuk gerbang tersebut banyak digunakan sebagai pintu utama pada bangunan-bangunan pemerintah di Kabupaten Serang.

Bentuk pintu gerbang tersebut, menyerupai sayap burung terbang berwarna putih yang memiliki makna filosofis, warna putih melambangkan kesucian dan ahlakul karimah, bentuk dari pintu Gerbang utama Kraton kaibon sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



Gambar II.13 Keraton Kaibon

(Sumber.Foto survei)

II.4 Kajian Teori

Kajian teori yang akan digunakan untuk mendukung proses analisa Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, merupakan kumpulan-kumpulan teori yang telah diutarakan oleh para Ilmuan yang terdapat pada buku-buku Arsitektur, diantaranya karya Francis DK Ching (Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya), karya Edwar T white (Sumber konsep), Ernst Neufert (Data Arsitek) dan lain-lain.

II.4.1 Teori-teori Ruang dan Sirkulasi

Teori-teori tentang ruang ini secara spesifik akan dipergunakan untuk mengkaji standar pola ruang Gedung pertunjukan, dalam proses analisa Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten.

Teori-teori tersebut, untuk menghasilkan konsep peruangan dan sirkulasi. Maka secara khusus teori-tersebut akan menjadi acuan analisa tentang pola ruang, untuk setiap ruang pada bangunan. Teori-teori tersebut ialah :

Dasar-dasar cara menghubungkan ruang, teori ini untuk menganalisa kebutuhan ruang berdasarkan kepada kebutuhan ruang pengguna, yang akan memperhatikan teori-teori hubungan ruang yaitu :

Ruang dalam ruang

Ruang-ruang yang saling berkaitan

Ruang-ruang yang bersebelahan

Ruang-ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama

Cara dasar pengaturan dan pengorganisasian ruang, ialah untuk menganalisa fungsi ruang secara umum dan khusus berdasarkan organisasi ruang, untuk menghasilkan pengaturan dan pengorganisasian ruang pada tata ruang dalam bangunan. Teori-teori pembahasnya, ialah :

Organisasi ruang terpusat

Organisasi ruang linier

Organisasi ruang radial

Organisasi ruang cluster

Organisasi ruang grid

Unsur-unsur bentuk dan ruang sirkulasi, ialah dipergunakan untuk acuan teori dalam membuat sistem sirkulasi, pada tata ruang dalam secara khusus dan tata ruang luar secara umum, untuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten. Adapun teori-teori tersebut, ialah :

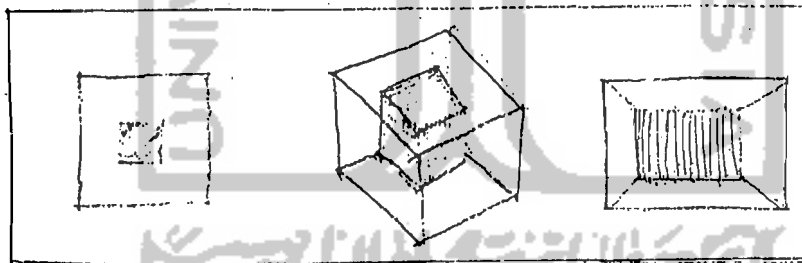
- Pencapaian ke bangunan
- Jalan masuk ke dalam bangunan
- Konfigurasi bentuk jalan
- Hubungan Ruang dan Jalan
- Bentuk ruang dan sirkulasi

Secara mendetail dan menyeluruh tentang teori-teori yang dipaparkan diatas sebagaimana berikut :

A. Dasar-dasar Cara Menghubungkan Ruang

Dasar-dasar cara menghubungkan ruang pada suatu bangunan ditujukan untuk dapat mengorganisir ruang, sehingga dapat menghasilkan bentuk pola ruang, yang memperhatikan hubungan ruang. Hal ini akan diperhatikan pada proses analisa hubungan ruang pada bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, berdasarkan kepada kebutuhan pengguna terhadap ruang, dasar cara hubungan ruang menurut Francis DK Ching, sebagaimana berikut :

1. Ruang di dalam ruang

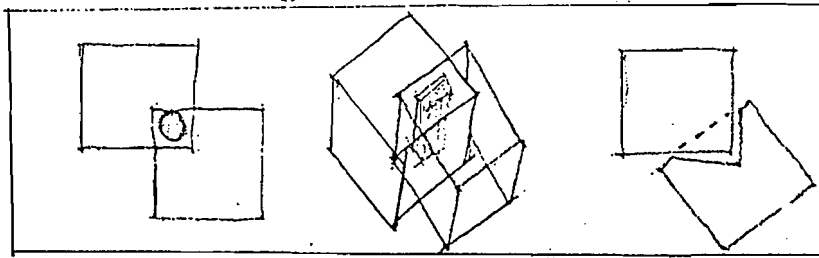


Gambar II. 14 Sketsa ruang didalam ruang

(Sumber : Francis DK.Ching)

Dalam hubungan semacam ini, ruang yang lebih besar berfungsi sebagai suatu kawasan tiga dimensi untuk ruang didalamnya. Agar konsep ini diterima penting adanya suatu pembedaan yang jelas dalam ukuran diantara dua ruang. Jika ukuran ruang yang dikandung berkembang dalam ukurannya, ruang yang lebih besar akan mulai kehilangan artinya sebagai bentuk ruang tertutup. Jika ruang yang diatur terus tumbuh, ruang sisa disekitarnya akan menjadi semakin tertekan untuk berfungsi sebagai ruang tertutup.

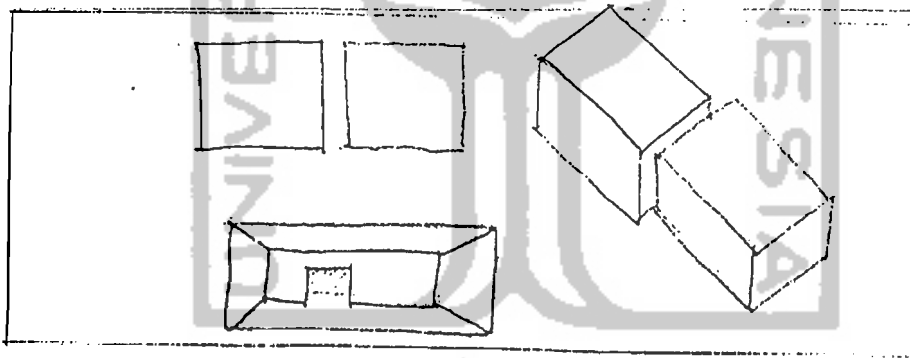
2. Ruang-ruang yang saling berkaitan



Gambar II.15 Sketsa Ruang-ruang yang saling berkaitan
(Sumber: Francis DK Ching)

Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan, terdiri dari dua buah ruang yang kawasannya membentuk suatu daerah ruang bersama. Jika dua buah ruang membentuk volume berkaitan seperti ini, masing-masing ruang mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai suatu ruang. Tetapi hasil dari konfigurasi dua ruang akan saling berkaitan dan tergantung kepada beberapa penafsiran.

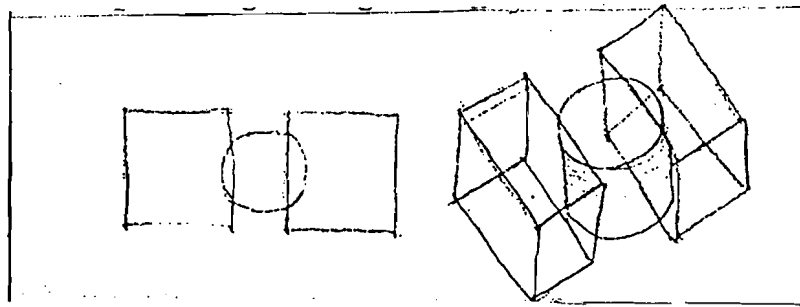
3. Ruang-ruang yang bersebelahan



Gambar II.16 Sketsa Ruang-ruang yang bersebelahan
(Sumber Francis DK Ching)

Bersebelahan adalah jenis hubungan ruang yang paling umum, hal tersebut memungkinkan definisi dan respon masing-masing ruang menjadi jelas, terhadap fungsi dan persyaratan simbolis menurut cara masing-masing simbolnya. Tingkat kontinuitas visual ruang yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami, bidang yang memisahkan sekaligus hubungan keduanya.

4. Ruang-ruang dihubungkan dengan ruang bersama



Gambar II.17 Sketsa Ruang-ruang dihubungkan dengan ruang bersama
(Sumber Francis DK Ching)

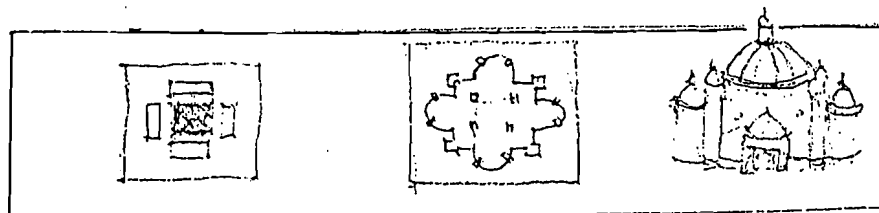
Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak, dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang perantara. Hubungan antara kedua ruang akan tergantung pada sifat ruang ketiga, dimana kedua ruang tersebut menempati satu ruang bersama-sama. Ruang perantara dapat berbeda dalam bentuk dan orientasi dari kedua ruang lainnya, untuk menunjukkan fungsi penghubung.

B. Cara Dasar Pengaturan dan Pengorganisasian Ruang

Pengaturan dan pengorganisasian ruang pada bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, diperlukan untuk menjelaskan fungsi ruang-ruang secara umum dan khusus, berdasarkan organisasi ruang pada bangunan. Sehingga cara dasar pengaturan dan pengorganisasian ruang ini, sebagai teori pembahas dalam menentukan pengaturan dan pengorganisasian ruang, untuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten :

Dasar pengaturan ruang yang di ungkapkan oleh Francis DK Ching adalah sebagaimana berikut :

1. Organisasi ruang Terpusat



Gambar II.18 Sketsa ruang terpusat
(Sumber : Francis DK Ching)

Organisasi terpusat bersifat stabil, merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang skunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.

Ruang terpusat sebagai ruang pemersatu dari organisasi terpusat, pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder di sekitar bentuknya.

2. Organisasi Ruang Linier

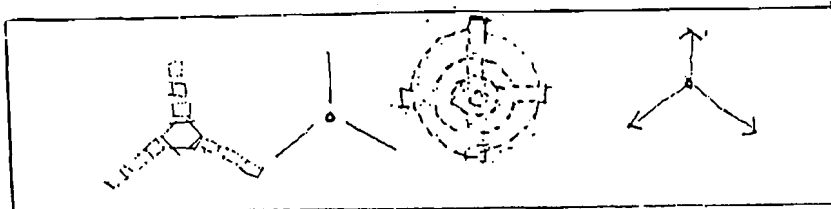


Gambar II.19. Sketsa Organisasi linier
(Sumber Francis DK Ching)

Organisasi Linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang. Ruang-ruang tersebut dapat berhubungan langsung dengan yang lainnya atau dihubungkan dengan ruang linier yang berbeda dan terpisah.

Organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang sama dalam ukuran, bentuk dan fungsi. Dapat juga terdiri dari ruang-ruang linier yang diorganisir menurut panjangnya sederetan ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk atau fungsi.

3. Organisasi ruang radial

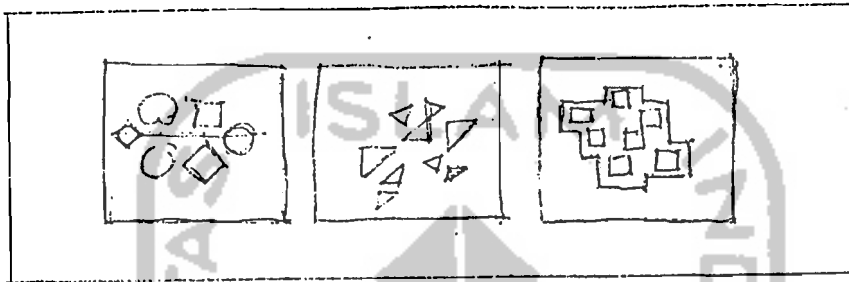


Gambar II.20 Sketsa organisasi ruang radial
(Sumber Francis DK Ching)

Organisasi ruang radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier, organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dari pada

sejumlah organisasi-organisasi linier berkembang seperti bentuk jari-jari, sedangkan suatu organisasi terpusat adalah sebuah bentuk yang introvert memusatkan pandangannya kedalam ruang pusat. Sebuah organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar lingkungnya, dengan lengan-lengan linier, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur-unsur tertentu.

4. Organisasi Ruang Cluster



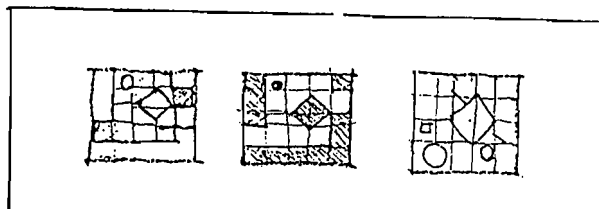
Gambar II.21 Sketsa organisasi Cluster

(Sumber Francis DK Ching)

Organisasi cluster, menggunakan pertimbangan penempatan dan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Seringkali penghubungannya terdiri dari sel-sel ruang yang berulang dan memiliki fungsi-fungsi serupa, memiliki persamaan sifat visual seperti halnya bentuk dan orientasi.

Suatu organisasi cluster dapat juga menerima ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya. Tetapi hubungan antara satu dengan yang lainnya berdasarkan penempatan dan ukuran visual, oleh karena itu polanya tidak bersumber pada konsep geometri yang kaku, maka bentuk organisasi cluster selalu luwes dan dapat menumbuhkan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

5. Organisasi Ruang Grid



Gambar II.22 Sketsa Organisasi Ruang Grid

(Sumber Francis DK Ching)

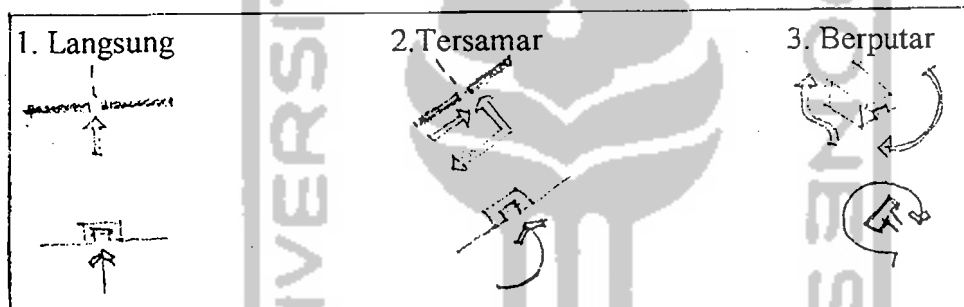
Organisasi grid didalam arsitektur terbentuk oleh sistem struktur rangka, yang terdiri dari tiang-tiang dan balok-balok didalam kawasan grid, ruang-ruang dapat terbentuk sebagai kejadian-kejadian terpisah atau sebagai pengulangan bentuk grid, tanpa melihat disposisinya dalam kawasan, jika ruang-ruang ini dipandang sebagai ruang-ruang berupa ruang negatif.

C.Unsur-unsur dan Bentuk ruang sirkulasi

Unsur-unsur dan bentuk ruang sirkulasi, dipergunakan untuk acuan teori dalam proses analisa jalur dan ruang sirkulasi, pada ruang dalam dan ruang luar bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten.

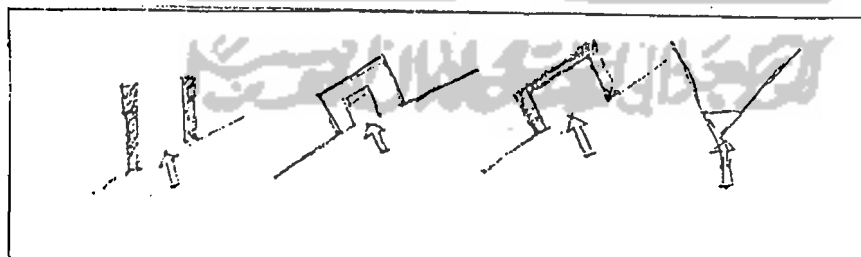
Teori tentang unsur-unsur dan bentuk ruang sirkulasi menurut Francis DK Ching, sebagaimana berikut :

A. Pencapaian ke bangunan (pandangan dari jauh)



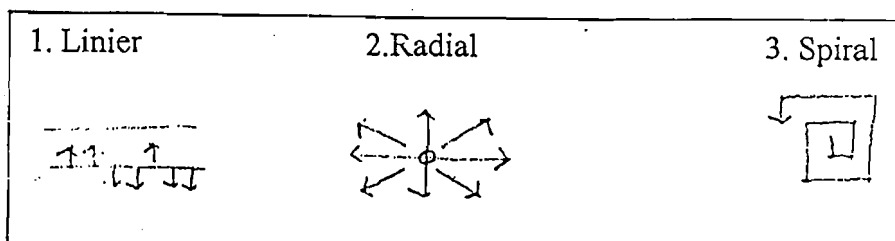
Gambar II.23 Pencapaian Bangunan (Sumber Francis DK Ching)

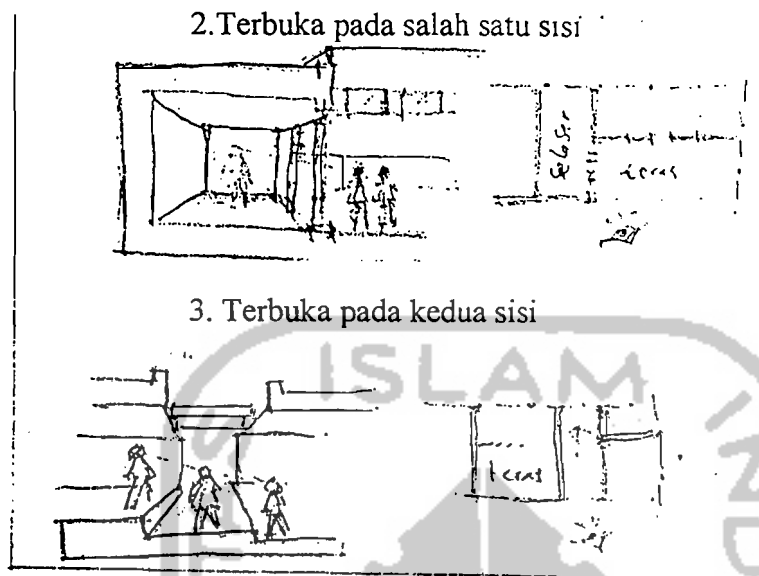
B.Jalan masuk ke dalam bangunan



Gambar II.24. Jalan masuk kedalam bangunan (Sumber Francis DK Ching)

C.Konfigurasi bentuk jalan





Gambar II.27. Bentuk Ruang sirkulasi
(Sumber Francis DK Ching)

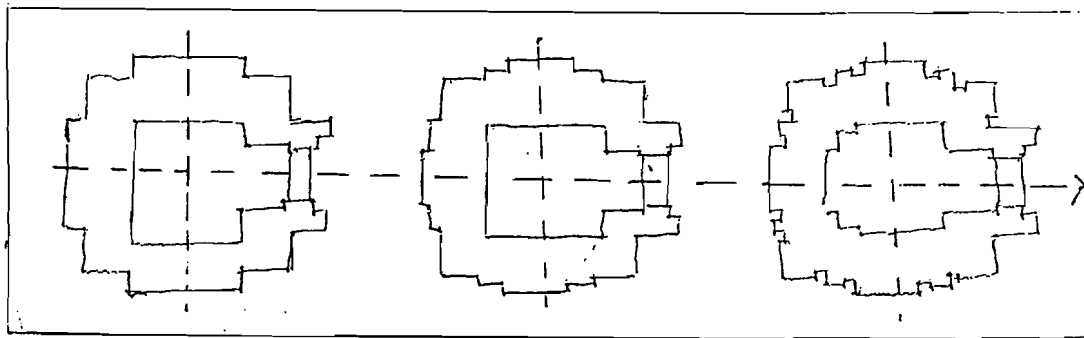
II.4.2 Teori Transformasi

Teori transformasi ini, merupakan teori yang diutarakan oleh Francis DK Ching dan Edward T White. Teori digunakan sebagai acuan pada analisa bentuk bangunan yang akan mentransformasikan Arsitektur Islam Banten kedalam penampilan bentuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten.

Menurut Francis DK Ching, tujuan transformasi ialah untuk memilih prototipe model arsitektur, dimana struktur bentuk dan unsur penyusunnya sama. Cara mentransformasikan bentuk pada suatu bangunan ialah :

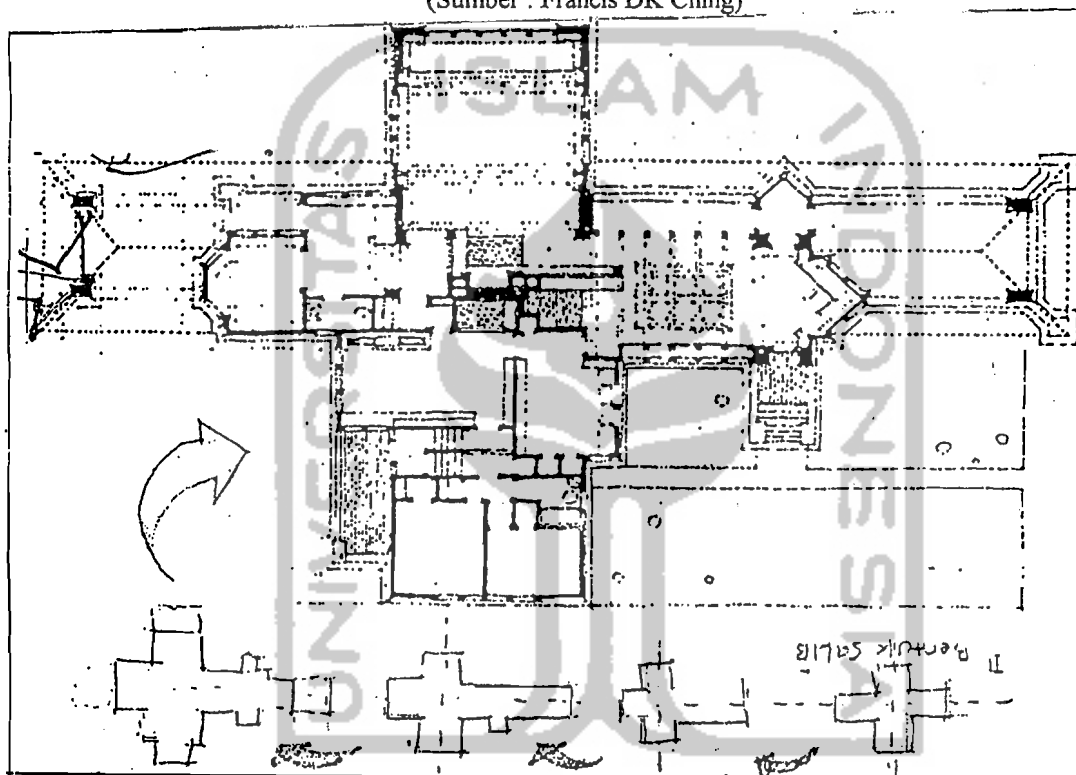
1. Melihat bentuk yang asli.
2. Mengambil seluruh atau sebagian elemen-elemen yang ada dari bentuk aslinya untuk dikembangkan kepada bentuk yang lebih kreatif.

Cara mentransformasikan suatu bentuk kepada bentuk yang baru, sebagaimana sketsa "The north India Cella" dan karya Frank L Wright dalam mentransformasikan bentuk salib kedalam bentuk denah bangunan.



Gambar .II. 28. Sketsa Trasformasi (the North Indian Cella)

(Sumber : Francis DK Ching)



Gambar II.29 Sketsa denah bentuk salib Fank L Wright

(Sumber Francis DK Ching)

Menurut Edwart T White (Sumber Konsep)” aspek-aspek yang dapat di trasformasikan dalam disain bangunan, adalah meliputi adalah empat hal, yaitu :

1. Fungsi dari bangunan.
2. Space bangunan.
3. Sirkulasi dan bentuk bangunan.
4. Suasana atau keadaan dari bangunan.

Dari empat aspek unsur yang dapat ditransformasikan pada suatu bentuk bangunan, yang sering digunakan dalam mentransformasikan bentuk bangunan, ialah dengan mengambil bentuk suatu bangunan.